

BAB IV

ANALISIS KEBIJAKAN STANDAR GANDA AMERIKA SERIKAT TERHADAP KONFLIK NAGORNO KARABAKH

Amerika Serikat berstandar ganda, seperti bukan cerita baru. Negeri adi

daya ini barangkali sudah kesekian kalinya melakukan standar ganda di beberapa negara di dunia. Julukan yang dibuatnya sendiri sebagai "Polisi Dunia" menjadikannya kerap kali bertindak sebagai penegak hukum pada beberapa kasus di dunia. Tidak jarang, karena kepentingannya sendiri, Amerika Serikat melakukan kebijakan yang berlawanan dengan kebijakan lain. Hal ini dilakukannya guna menyelaraskan kepentingannya yang tidak hanya di satu negara saja, melainkan di beberapa negara.

Dalam kasus Nagorno Karabakh, Amerika Serikat mula-mula menunjukkan ketidakpeduliannya terhadap wilayah Kauskasus dan Asia Tengah. AS mendukung eksistensi warga Armenia yang ada di Nagorno Karabakh dengan mengeluarkan larangan bantuan AS ke Azerbaijan yang disebut *section 907*. Sanksi ini dilakukan oleh Amerika Serikat dengan dasar blokade Azerbaijan terhadap Nagorno Karabakh atas pengaruh kelompok lobi handal Armenia di AS. Bersama ini pula, kelompok lobi Armenia berhasil mempengaruhi kongres AS atas izin didirikannya kantor perwakilan Nagorno Karabakh di Washington DC, AS. Negara yang belum diakui kemerdekaannya oleh dunia internasional ini, oleh

AS diberikan ruang diplomasi di Washington DC untuk melakukan komunikasi politik.

Di sisi yang lain, Amerika Serikat mendukung penuh integritas wilayah Azerbaijan tidak terkecuali Nagorno Karabakh. Pada rentang waktu antara 1994 – 1996, sekitar dua tahun sejak diberlakukannya sanksi Amerika (*section 907*) terhadap Azerbaijan, AS mulai gamang dengan keputusan yang telah diambilnya. Berbagai pengecualian atas sanksi itu kerap dilakukan karena kepentingannya terhadap Azerbaijan yang sebelumnya tidak terpikirkan. Di tahun ini pula AS mulai merumuskan formula kebijakan untuk Azerbaijan. Kemudian dilanjutkan dengan realisasi kebijakan tersebut pada tahun 1997 – hingga seterusnya, jadilah sebuah hubungan strategis antara keduanya.

Ketika AS menjalani manisnya hubungan strategis dengan Azerbaijan, kebijakannya terhadap konflik Nagorno Karabakh ternyata tidak serta merta berubah. Kantor perwakilan Nagorno Karabakh di Washington DC tetap saja berdiri, sikap manisnya terhadap Armenia juga tetap saja dilakukan. Seharusnya ketika Amerika berkomitmen mendukung penuh integritas wilayah Azerbaijan, tentu harus diikuti dengan pencabutan izin berdirinya kantor perwakilan Nagorno Karabakh di Washington DC. Karena dengan membiarkan berdirinya kantor perwakilan Nagorno Karabakh di Washington DC berarti secara tidak langsung Amerika mengakui kedaulatan Republik Nagorno Karabakh.

Dengan demikian pada kasus ini, Amerika Serikat telah melakukan standar ganda terhadap konflik di Nagorno Karabakh. Seakan-akan Amerika Serikat berada di kedua sisi yang berseteru (Azerbaijan dan Armenia) Mengapa demikian?

A. Kondisi Politik Dalam Negeri Amerika Serikat

Keberhasilan diaspora Armenia di Amerika Serikat memberikan efek pada kebijakan luar negeri AS terhadap Azerbaijan. Sanksi larangan bantuan AS terhadap Azerbaijan, dikenal dengan *section 907*, merupakan bukti dari keberhasilan dari diaspora Armenia yang terbentuk dalam satu kelompok kepentingan di AS, Lobi Armenia. Strategi Armenia yang dipakai dalam mewarnai kondisi politik dalam negeri AS adalah membuat satu citra Armenia dan Azerbaijan dalam persepsinya. Lihatlah bagaimana Armenia membuat citra Azerbaijan seperti sebuah negara yang melakukan agresi militer terhadap warga Armenia di Karabakh. Armenia juga menyuarakan Genosida, pembantaian suku Armenia yang telah dilakukan oleh Azerbaijan. Armenia bagaikan penasihat raja terbaik yang selalu didengar dan dituruti oleh sang raja. Maka inilah kemudian yang menjadi faktor yang merubah idealnya kebijakan luar negeri AS.

Kondisi politik dalam negeri AS dipengaruhi kuat oleh lobi Armenia. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu elemen penting dalam proses pembuatan kebijakan di Amerika adalah kelompok kepentingan. Diaspora Armenia mampu membentuk satu kekuatan lobi yang terkuat kedua setelah Yahudi atau Israel.

Terbukti dengan bantuan yang sangat besar jumlahnya dialirkan ke Armenia secara rutin, dan bagaimana Azerbaijan harus berhenti berharap datangnya bantuan dari AS karena cap buruk yang ditorehkan Armenia kepadanya.

Mengapa lobi Armenia menjadi sangat berpengaruh di AS? Warga Armenia di AS ternyata menjadi komunitas terbesar di dunia (selain di negaranya

sendiri). Dimulai dengan datangnya Martin yang memulai bekerja menjalankan bisnis tembakau di Virginia. Sampai kemudian gelombang demi gelombang imigran Armenia datang berduyun-duyun menuju tanah kebebasan, Amerika Serikat. Sehingga jumlah warga Armenia di AS terus bertambah banyak dan kuat.

Selain jumlahnya yang sangat signifikan, disebutkan bahwa warga Armenia di AS mayoritas sukses di dalam berbisnis. Tidak hanya sukses di dalam berbisnis, akan tetapi dalam hal pendidikan juga mereka menguasainya. Jadi warga Armenia di AS mayoritas dari kalangan orang-orang kaya dan berpendidikan. Maka tidak mengherankan jika warga Armenia kemudian dapat membentuk satu organisasi komunitas sebangsanya dengan sangat rapih. Selain itu, tidak pula mengherankan jika kemudian dari organisasi komunitas yang terorganisir ini membentuk satu kekuatan besar di parlemen / kongres AS.

Jumlah warga Armenia di AS yang signifikan di beberapa negara bagian AS ini sangat berguna untuk menentukan atau mensukseskan anggota DPR maupun senat dari daerah tersebut. Namun fasilitas suara yang diberikan oleh komunitas warga Armenia ini tidak begitu saja diberikan secara gratis, namun

kemudian ada ikatan-ikatan khusus antara calon anggota DPR atau senat dalam kesepakatan kerjasama tersebut. Pada dasarnya kesepakatan itu mengikat anggota DPR atau senat untuk selalu mendukung dan memperjuangkan kepentingan warga Armenia di kongres.

Berikut adalah jumlah 10 besar populasi warga Armenia di beberapa

negara bagian di Amerika Serikat⁴³:

1. Glendale, California 26.2%
2. Burbank, California 7.3%
3. Watertown, Massachusetts 7.2%
4. Altadena, California 4.6%
5. Montebello, California 4.6%
6. Belmont, Massachusetts 4.1%
7. Cliffside Park, New Jersey 3.6%
8. Englewood Cliffs, New Jersey 3.4%
9. Whitinsville, Massachusetts 3.3%
10. Pasadena, California 3.1%

Fase berikutnya adalah ketika perusahaan minyak di Amerika menemukan sumber energi yang potensial di laut Kaspia. Adanya tarik menarik antara lobi Armenia dan perusahaan minyak multinasional di Amerika. Perusahaan Amerika mencoba melobi pemerintah dengan menjadikan isu ini sebagai kepentingan nasional AS. Perusahaan minyak AS berhasil mengumpankan Iran kepada pemerintah AS dengan asumsi, AS akan mengurangi ketergantungan sumber energi pada Teluk Persia. Selain itu, jika AS lebih dulu menjalin kerjasama dengan Baku, maka keikutsertaan Iran dalam perkumpulan anggota pengekspor

⁴³ <http://www.epodunk.com/ancestry/Armenian.html> diakses pada tanggal 19 Juni 2010, 04.20

minyak Kaspia bisa dicegah. Terbukti kemudian negara-negara itu kecuali Iran tergabung dalam *Commonwealth*.

Kondisi ini dimanfaatkan betul oleh presiden Azerbaijan, Heydar Aliyev.

Selain untuk kepentingannya mempertahankan rejimnya di Azerbaijan atas dukungan AS, Heydar Aliyev juga menciptakan posisi tawar Azerbaijan ini

sebagai *counter lobi* Armenia di AS. Dengan begitu, bukan saja Armenia yang dekat dengan AS melainkan Azerbaijan pun mempunyai tempat di AS. Situasi politik dalam negeri berubah dengan bertambahnya peran Azerbaijan di dalamnya. Akhirnya sanksi *Section 907* terhadap Azerbaijan dicabut oleh presiden Clinton pada tahun 1997. Jadilah kemudian hubungan yang baik antara AS-Armenia dan AS-Azerbaijan. Hubungan baik ini tidak malah menyelesaikan konflik di Nagorno Karabakh, melainkan membiarkan konflik ini menggantung. Status Nagorno Karabakh masih dengan ketidakjelasan secara internasional, keberadaannya kantor perwakilan Nagorno Karabakh di Washington DC masih dengan keeksistensianya, dan dukungan terhadap integritas wilayah Azerbaijan juga masih diberikan oleh AS untuk Azerbaijan. *The conflict remains there ...*

1. Lobi Armenia di AS

Lobi Armenia telah lama bercokol di AS dan telah berhasil menghimpun kekuatan yang cukup kuat di level pembuatan kebijakan luar negeri AS. Prestasi yang diraih cukup signifikan bagi kepentingan negara dan bangsa Armenia di negara Armenia sendiri, Nagorno Karabakh, dan Amerika Serikat. Armenia

berhasil melindungi Nagorno Karabakh secara *de facto*, suku Armenia di Nagorno Karabakh telah menjalankan pemerintahnya dengan mandiri tanpa menginduk kepada Azerbaijan; walaupun secara *de jure* (Pengakuan Internasional) Nagorno Karabakh masih menjadi bagian kekuasaan Azerbaijan. Selain itu, Nagorno Karabakh berhasil mendirikan kantor perwakilan (*semacam embassy*) di Washington DC guna melakukan pencitraan dan pusat informasi kepada publik tentang Nagorno Karabakh kepada warga Amerika khususnya, dan dunia pada umumnya. Di negara Armenia sendiri, USAID (bantuan Amerika) dikirimkan setiap tahunnya dengan jumlah yang sangat signifikan, seperti pada tahun 2009 \$31.85 juta dollar AS dengan perincian sebagai berikut:

- *Peace & Security* \$ 2,700
- *Governing Justly and Democratically* \$ 9,875
- *Investing in People* \$ 8,390
- *Economic Growth* \$ 10,885

Sumber dari USAID Armenia⁴⁴

Di Amerika, warga Armenia mendapatkan tempat yang cukup berpengaruh. Armenian-American mempunyai kekuatan lobi politik yang bermarkas di *1711 N Street, NW • Washington, DC 20036*. Dengan begitu Amerika leluasa memainkan perannya di Amerika dengan jangkauan yang cukup luas melalui kebijakan luar negerinya AS.

⁴⁴ <http://armenia.usaid.gov/en/node/12> diakses pada tanggal 14 Juni 2010 pukul 06.49 WIB

2. Kelompok Kepentingan Minyak di AS

Dengan sikap demokrasinya AS akan memberikan kebebasan satu kelompok kepentingan untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah baik dalam negeri maupun luar negerinya. Maka tidak hanya kelompok Armenia saja yang bermain dalam perjalanannya, ada pula kelompok pengusaha atau perusahaan

minyak multinasional yang bekerja tidak hanya di dalam negeri akan tetapi di luar negeri sekalipun. Ada ungkapan bahwa texas jauh dapat melihat Azerbaijan dari pada Pemerintah Amerika Serikat sendiri. Kelompok kepentingan minyak di Texas telah melihat betapa potensialnya kekayaan minyak di Azerbaijan. Berikut adalah data kekayaan minyak di Azerbaijan:

Tabel 4.1

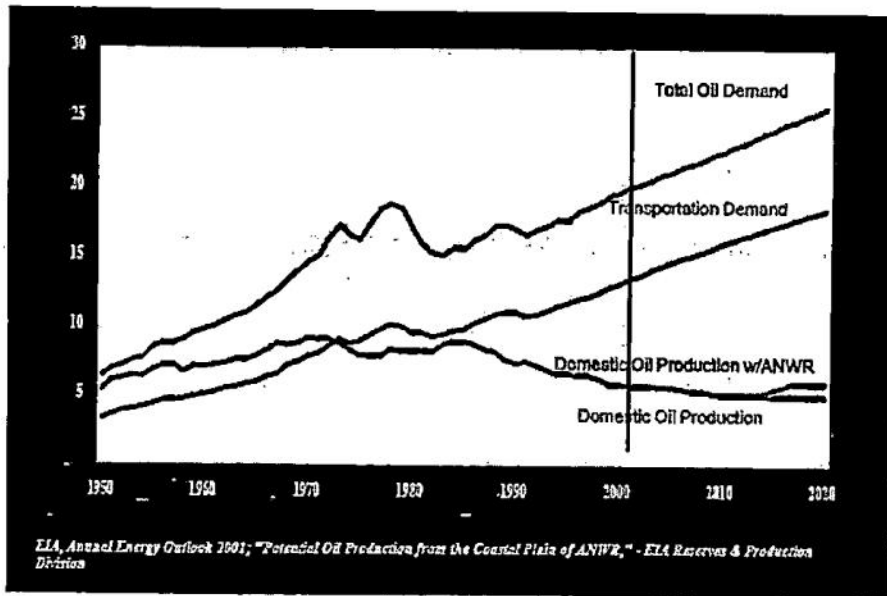
Sumber Energi Azerbaijan

Proven Oil Reserves (January 1, 2009E)	7 billion barrels
Oil Production (2008E)	875 thousand barrels per day, of which 99% was crude oil.
Oil Consumption (2008E)	126 thousand barrels per day
Crude Oil Distillation Capacity (2009E)	399 thousand barrels per day
Proven Natural Gas Reserves (January 1, 2009E)	30 trillion cubic feet
Natural Gas Production (2008E)	572 billion cubic feet
Natural Gas Consumption (2008E)	376 billion cubic feet
Recoverable Coal Reserves (2007E)	None
Coal Production (2007E)	None
Coal Consumption (2007E)	None
Electricity Installed Capacity (2006E)	512 gigawatts
Electricity Production (2007E)	19.2 billion kilowatt hours
Electricity Consumption (2007E)	19.6 billion kilowatt hours
Total Energy Consumption (2006E)	0.7 quadrillion Btus*, of which Natural Gas (60%), Oil (37%), Hydroelectricity (3%).
Total Per Capita Energy Consumption (2006E)	86.7 million Btus
Energy Intensity (2006E)	76,579 Btu per \$2000-PPP**

Sumber: <http://www.eia.doe.gov/cabs/Azerbaijan/Background.html> diakses pada Rabu, 11 Agustus 2010 Pukul 08.00 WIB

Kelompok ini mempengaruhi pembuat kebijakan luar negeri AS dengan mengungkap fakta bahwa kepentingan minyak ini merupakan kepentingan nasional AS demi kelangsungan kehidupan AS dalam jangka waktu yang panjang. Kelompok ini mengungkap bahwa minyak di Baku merupakan solusi dari ketergantungan Barat terhadap teluk Persia yang memang sulit untuk diajak kerjasama khususnya Iran⁴⁵. Pemerintah AS tentu akan berfikir seribu kali untuk mengabaikan permintaan kelompok kepentingan minyak ini setelah melihat tabel dibawah ini:

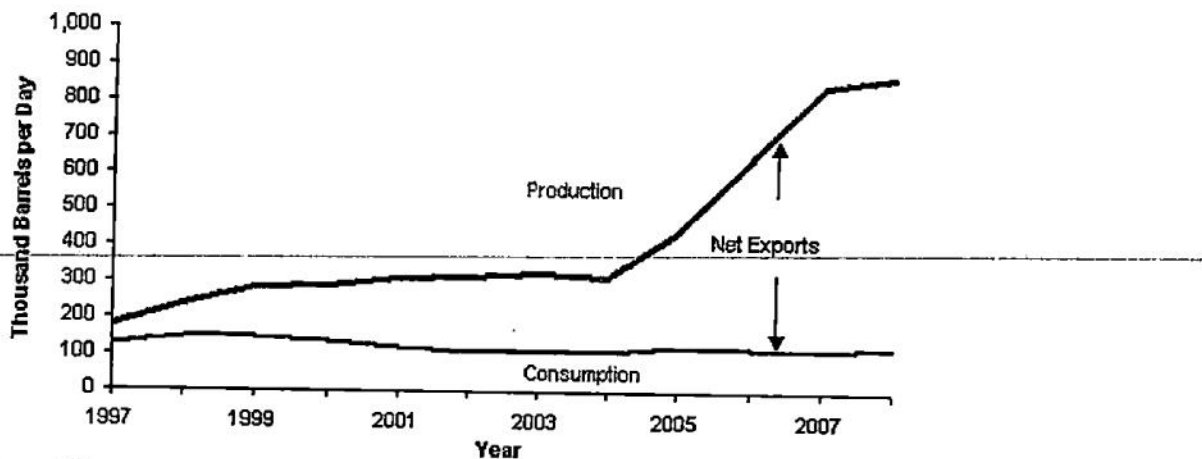
Diagram 4.1 - Konsumsi Minyak AS (Juta Barel Per hari)



Sumber: <http://www.oilcrisis.com/us/> diakses pada Rabu, 11 Agustus 2010 Pukul 14.31 WIB

⁵ http://www.brookings.edu/articles/2002/spring_globalenvironment_telhami.aspx diakses pada tanggal 14 Juni 2010 WIB

Diagram 4.2
Produksi dan Konsumsi Azerbaijan, 1997-2008



Source: EIA

Dari perbandingan dua tabel diatas antara produksi dan konsumsi milik AS dan Azerbaijan menjadi jelas bahwa Azerbaijan merupakan solusi dari defisitnya kebutuhan minyak AS. Produksi minyak di AS sama sekali tidak mencukupi kebutuhannya. Artinya memang AS layak untuk berperilaku standar ganda demi kelangsungan hidupnya. Apalagi Azerbaijan yang dalam keadaan ini membutuhkan AS dalam membangun negaranya yang dalam taraf berkembang. Dan hal ini menjadi sangat jelas bahwa AS mendapatkan keuntungan yang sangat banyak dalam produksi minyak di Azerbaijan. Hal ini dibuktikan dari jumlah presentase keuntungan dari perusahaan minyak AS di Azerbaijan. Presentase tersebut adalah sebagai berikut: *SOCAR* (Azerbaijan) 20%, *British Petroleum* (UK) 17.127%, *Amoco* (USA) 17.01%, *Lukoil* (Russia) 10%, *Pennzoil* (USA) 9.82%, *Unocal* (USA) 9.52%, *Statoil* (Norway) 8.563%, *McDermott International*

(USA) 2.45%, *Ramco* (Scotland) 2.08%, *Turkish State Oil Company* (Turkey) 1.75%, dan *Delta-Nimir* (Saudi Arabia) 1.68%⁴⁶.

Selain itu, kelompok kepentingan minyak ini menunjukkan bahwa kerjasama di Baku juga bisa menjadi tindakan preventif teroris yang mungkin muncul dari sekitar kawasan tersebut⁴⁷; khususnya terkait dengan ketegangan AS dengan Iran. Meskipun alasan ini menjadi *supplemental Reason*, namun Pemerintah AS membenarkan kedua alasan tersebut. Dengan demikian perilaku standar ganda memang harus dilakukan. Terlebih AS sudah sering melakukan perilaku standar ganda di beberapa Negara. Patut diakui bahwa Negara paman Sam ini melakukannya dengan pertimbangan yang sangat matang. Selain itu, AS mewarisi karakter pragmatis sebagai negara dimana ketiga tokoh pragmatis dunia lahir disini. Mereka adalah Charles Sanders Peirce (1839-1914), William James (1842-1910), dan John Dewey (1859-1952). Sebagai sebuah filosofi “dalam negeri”, pragmatisme telah menyumbang begitu banyak di dalam kehidupan orang Amerika. Termasuk di dalamnya penulisan sejarah atau historiografi. Sebuah hasil tulisan tentulah sangat bergantung kepada pola pikir sang penulis. Jadi apabila pragmatisme telah menjadi bagian dari kepribadian orang Amerika maka akan

⁴⁶ http://azer.com/aiweb/categories/magazine/24_folder/24_articles/24_aioc.html diakses pada Jum'at, 13 Agustus 2010 pukul 14.15 WIB

⁴⁷ Mamedov, Sokhbet, *The Pentagon Settles In Azerbaijan*. Agency WPS - DEFENSE and SECURITY (Russia); 1/2/2006.

dapat kita lihat juga hal tersebut dalam historiografinya⁴⁸. Dan dari kepribadian orang Amerika kemudian menjadi satu karakter kebijakan pemerintah Amerika, baik dalam maupun luar negerinya.

Pada konflik Nagorno Karabakh, AS mendukung integritas wilayah Azerbaijan, karena kepentingan-kepentingan terkait negaranya di Azerbaijan.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, kepentingan itu berupa suplai minyak di Baku, perebutan hegemoni dengan Rusia, dan solusi ketergantungan terhadap terluk Persia.

Pada sisi yang lain, AS memberikan dukungan terhadap warga Armenia termasuk dengan mengirimkan bantuan terbesar kedua setelah Israel dan memberikan sanksi larangan bantuan ke Azerbaijan pada tahun 1992 – 2002, warga Armenia mempunyai jumlah yang signifikan untuk memenangkan pemilihan umum kongres dan senat. Sehingga siapapun orang yang duduk di dalam kongres Amerika, beberapa dari mereka telah terikat kontrak untuk memprioritaskan kepentingan warga Armenia melalui kebijakan-kebijakannya⁴⁹.

B. Kapabilitas Ekonomi dan Militer

Amerika Serikat ikut memenangkan Perang Dunia I melawan Jerman. Tentara AS juga menjadi penentu kemenangan Sekutu atas fasisme Jerman dan

⁴⁸ Abdullah, M Najib, *Pragmatisme: Sebuah Tinjauan Sejarah Intelektual Amerika*, e-USU Repository, Universitas Sumatera Utara, 2004

⁴⁹ Cornell, E. Svante, *The Nagorno-Karabakh Conflict*, Report no. 46, hlmn

Jepang pada perang Dunia II. Pada awal abad ke 21 pengaruh dan kekuatan militer AS tak tertandingi. Dengan produksi domestik bruto sebesar 10,5 triliun dollar, anggaran belanja pertahanan AS sekitar 350 miliar (lebih besar dari gabungan anggaran belanja pertahanan Rusia, RRC, Jerman, Inggris, Prancis, Italia, India, dan empat negara besar lain).

Sejarah politik AS menunjukkan adanya jalinan kerja sama antara pemerintah, kaum pemodal, dan tentara. Kekerasan bersenjata, agresi, dan penindasan merupakan sejarah awal pembentukan AS. Dimulai dari pemusnahan 25 juta penduduk Suku Indian dalam waktu seabad. Sejarahnya berlanjut dengan perebutan Texas pada 1845 dari petani-petani Meksiko dan penduduk setempat Asli. Kemudian menyusul Nevada, New Mexico, Arizona, California, dan banyak negara bagian lainnya segera setelah 1849. Kemudian, Jenderal Zachary Taylor yang memimpin invasi itu mendapat penghargaan dari Gedung Putih sebagai pahlawan perang. Dan kemudian, Abraham Lincoln, mengaku bahwa perang tersebut bertujuan untuk memperluas pasar karena AS mulai menerapkan pasar bebas ala Inggris. Pada 1898 di bawah doktrin pertahanan diri, Filipina, Guam, sebagian Kuba, dan Puerto Rico direbut melalui provokasi perang.

Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan militer suatu negara menjadi sangat penting dan merupakan pertimbangan penting dalam pengambilan kebijakan luar negeri suatu negara. Amerika Serikat, berbekal perjalanan panjang sejarah militernya menjadikannya negara besar yang sangat kuat. Dampaknya kemudian, AS dapat melakukan kebijakan luar negeri yang kontroversial sekalipun.

Tindakan invasi AS terhadap Irak, meskipun tidak terbukti tuduhan kepemilikan senjata pemusnah massal, tetap saja tidak menjadikan AS terganggu oleh negara manapun. Kebijakan luar negeri AS bahkan bisa berupa apa saja terutama kepada negara ketiga atau negara kecil. Lihatlah tabel dibawah ini, menjelaskan bagaimana Amerika menjadi negara digantungkan banyak negara dalam hal pemasok senjata:

No	Pemasok	Senjata yang dipasok
1.	Amerika Serikat	Kebanyakan jenis senjata utama
2.	Uni Soviet	
3.	Inggris	
4.	Prancis	
5.	Jerman Barat	Pesawat terbang, tank, dan senjata ringan
6.	Cina	
7.	Italia	Pesawat terbang, tank, dan kapal perang
8.	Kanada	Pesawat terbang
9.	Belanda	Senjata ringan, pesawat terbang
10.	Swiss	Senjata ringan
11.	Cekoslavia	Pesawat terbang, senjata ringan
12.	Israel	Senjata ringan

Sumber: Geoffrey Kemp, "Arms Traffic and Third World Conflicts", *International Concilliation* 557 (Maret, 1970), 18 diakses pada 25 Mei 2010 pukul 05.00 WIB

Kalau kita bandingkan kapabilitas ekonomi dari ketiga negara yang terlibat dalam konflik Nagorno Karabakh ini (AS, Azerbaijan, dan Armenia) tentu Amerika

Serikat tidak sebanding dengan kedua negara yang tersebut; sebab Amerika merupakan negara paling berpengaruh di dunia⁵⁰. Sehingga sisanya, ada dua negara yang ingin kita bandingkan dalam hal kapabilitas ekonominya, yaitu Azerbaijan dan Armenia. Pertama, dari pendapatan per kapitanya Azerbaijan lebih unggul dibanding Armenia, yaitu sebesar US \$3,830 (World Bank, 2008); sementara Armenia hanya sebesar US \$3,350 (World Bank, 2008). Kedua dari barang-barang yang diekspor ke luar negeri, Azerbaijan juga lebih unggul dibanding Armenia yaitu minyak dan produknya sebagai barang utama yang diekspor ke luar negeri dengan jumlah yang cukup signifikan (lihat tabel pada sub bab diatas); sementara Armenia mempunyai barang utama yang diekspor berupa berlian, alat-alat bantu mesin, metal atau besi, dan produk makanan. Ketiga, perbandingan wilayah dari masing-masing negara pun berbeda jauh. Lagi lagi, Azerbaijan lebih unggul dalam perbandingan luas wilayahnya, Azerbaijan mempunyai luas wilayah 86,600 sq km (33,400 sq miles) sementara Armenia mempunyai luas wilayah 29,743 sq km (11,484 sq miles). Dari beberapa perbandingan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan kapabilitas ekonominya Amerika Serikat menempati peringkat pertama, diikuti oleh Azerbaijan, dan terakhir ditempati oleh Armenia.

⁵⁰ <http://www.mapsofworld.com/world-top-ten/world-top-ten-powerful-countries-map.html>

C. Konteks Internasional: Perebutan Hegemoni di Daerah Konflik

Sebagai negara pemenang perang dingin, AS tentu tidak ingin tersaingi oleh hegemoni Rusia di Asia Tengah dan Kaukasus. Sangat kentara bagaimana AS mengawal dan mengawasi Rusia pasca runtuhnya Uni Soviet. Rusia yang ingin kembali menyatukan beberapa wilayahnya di Kaukasus Selatan pada tahun 1992, dicegah oleh AS. Dengan satu-satunya kebijakan AS di Kaukasus, AS mendukung penuh kemerdekaan negara-negara baru yang merdeka tersebut. Negara-negara itu dikenal dengan NIS, dengan kepanjangan dari *Newly Independent States*.

Selain itu, AS juga memberikan bantuan kepada negara-negara ini secara rutin dengan jumlah yang signifikan. Pada umumnya AS memberikan pemerintahan yang didukungnya yang kemudian mengerjakan proyek pembangunan yang mendekatkan AS dengan negara-negara tersebut. Pada negara yang mempunyai pemerintahan yang tidak pro-Amerika, AS cenderung memberikan bantuan itu kepada lawan politiknya guna dengan sesegera mungkin menggantikan kekuasaan rejim. Seperti yang terjadi di Nagorno Karabah, ketika AS tidak berkenan dengan pemerintah Azerbaijan karena melakukan blokade terhadap Armenia maka AS serta menghentikan bantuannya terhadap pemerintah Azerbaijan, tapi kemudian melanjutkannya terhadap tim oposisi politiknya.

Pada konflik Nagorno Karabakh, AS berperan melalui Minsk Group, merupakan cabang dari OSCE (*The Organization for Security and Co-operation*

commands the world." (Harold Mackinder, Penulis Teori Heartland)⁵¹

Meskipun perang dunia dan perang dingin telah selesai, dan Amerika berhasil menjadi pemenang tunggal pada akhirnya, namun persaingan antara keduanya masih saja berlangsung pada kawasan Eurasia. AS dan Rusia bak kucing dan anjing yang mempunyai sejarah persaingan yang panjang. Walaupun perjanjian demi perjanjian telah disepakati atas keduanya, namun jiwa kompetisi antara dua kekuatan besar ini akan terus ada. Amerika Serikat dengan kekuatan 4 dimensinya meliputi ekonomi, militer, teknologi, dan budaya terus menjalin komunikasi yang intensif terhadap negara-negara Eurasia termasuk daerah konflik Azerbaijan, Armenia, dan Nagorno Karabakh. Sementara Rusia pun tidak kalah gencar melakukan koordinasi dengan negara-negara bekas soviet; pangkalan militer Rusia juga eksis di beberapa negara bekas Soviet tersebut⁵². Sehingga wajar jika hegemoni di daerah kaukasus dan asia tengah menjadi sesuatu yang diperebutkan oleh keduanya.

Hegemoni AS di negara-negara bekas Soviet muncul dengan sendirinya seketika perang dingin berakhir. Kesempatan mendekati negara-negara Soviet dimanfaatkan dengan baik oleh AS dalam rangka merintis hegemoninya di

⁵¹ Brzezinski, Zbigniew, *The Grand Chessboard: American Primacy and Its – Geostrategic Imperatives*, New York: Basic Books, 1997 hlmn 38

⁵² Owen, David A, *Geostrategy and US Hegemony: The analysis of The Grand Chessboard and Beyond*, School of Business Administration, University of Thai Chamber of Commerce

kawasan ini. Terbukti ketika AS belum memiliki kepentingan ekonomi di kawasan ini, tetapi AS telah membuka kedutaan besarnya di beberapa negara bekas Soviet, misalnya di Baku, Azerbaijan pada bulan Maret 1992. Hanya setahun setelah bubarnya Uni Soviet, AS langsung membuka Kedutaan Besarnya itu dengan menempatkan Robert Finn di Baku⁵³.

Upaya lain dari penyebaran hegemoni AS di negara-negara bekas Soviet adalah membantu proses transformasi ekonomi negara-negara tersebut menuju ekonomi global. Nilai-nilai demokrasi yang dijunjung tingginya tidak luput dimasukkannya ke dalam pemerintahan yang baru. Walaupun pada kenyataannya, praktik yang dilakukan AS ialah mengubah dunia menurut konsep Amerika, yaitu menerapkan nilai-nilai Amerika, perluasan ekonomi Amerika, bahkan juga penyebaran senjata buatan Amerika dalam kerangka Tata Dunia Baru yang dikehendaki Amerika.

Sadar ataupun tidak, sejak lama, AS terus menggiring dunia ke arah sebuah persemakmuran Bangsa-Bangsa yang dipandu AS. Dalam rangka itu, AS sama sekali tidak mau hidup berdampingan dengan hal yang dianggapnya terburuk, yaitu komunisme. Oleh karena itu, tidak ada jalan lain, komunisme itu harus disingkirkan dan dimatikan. Komunisme adalah nilai-nilai yang di lahirkan di Rusia, sementara Demokrasi dilahirkan di AS, maka untuk melebarkan hegemoninya AS harus menjadikan nilai-nilai demokrasi (yang dipercaya

⁵³ <http://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/2909.htm> diakses pada tanggal 18 Juni 2010 Pukul 05.51 WIB

miliknya) menjadi satu-satunya nilai yang terbaik di dunia. Sehingga dapat membawa AS menjadi satu-satunya negara terhebat di dunia. Dari itu upaya penyebaran nilai-nilai demokrasi dan upaya pembunahan nilai-nilai komunisme terus dilakukan oleh AS sampai kapanpun.
